

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tindakan yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugiyono, 2020)

Metode penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2020)

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Fenomena tersebut dapat diamati dan diukur serta memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan

random atau acak sehingga kesimpulan dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.

“Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2019).

Objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen sebagai variable independent serta Sustainability Report sebagai variable dependen pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

3.1 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen(X) dan variabel dependen(Y).

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen.

a. Profitabilitas

“Profitabilitas merupakan laba yang dihasilkan perusahaan atas dasar ukuran dari kinerja perusahaan” (Suwardika dan Mustanda 2017)

$$\text{Indikator yang penulis gunakan : ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b. Leverage

”Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban secara finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang” (Suwardika dan Mustanda 2017)

$$\text{Indikator yang penulis gunakan : DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Asset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

“Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besarnya asset yang dimiliki perusahaan besar umumnya mempunyai total asset yang besar pula sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.”(Rahmawati 2017)

$$\text{Indikator yang penulis gunakan : (size)} = Ln (\text{total aktiva})$$

d. Dewan Komisaris Independen

“Keefektifan pengendalian aktivitas perusahaan dipengaruhi dengan bagaimana dewan komisaris independen dibentuk dan diorganisir” (Adila dan Sofyan 2016)

$$\text{Indikator yang penulis gunakan: DKI} = \sum \begin{matrix} \text{Jumlah anggota} \\ \text{komisaris} \\ \text{independen} \end{matrix}$$

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen (Sugiyono, 2019). Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *sustainability report*.

Menurut (Maskat, 2018):

“*Sustainability report* adalah sebuah laporan yang tidak saja berisi informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non keuangan juga yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan.”

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam pebelitian ini. Selain itu, pengoperasian variabel bertujuan untuk mengetahui range pengukuran dari masing-masing variabel sehingga alat dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan baik. Lebih jelasnya, untuk mengetahui variabel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifnya manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”. (Hery 2016)	$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2016)	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan” (Kasmir 2017).	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aset}}$ (Kasmir ,2017)	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) = Ln (Total Aktiva)	Rasio

	diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai ekuitas dan sebagainya. (Ayu & Garianta, 2018)	(Ayu & Garianta, 2018)	
Dewan Komisaris Independen	Komisaris independensi berperan penting dalam keterbukaan informasi karena bertugas secara umum dan khusus untuk mengawasi dewan direksi serta sebagai penengah agar tidak terjadi benturan kepentingan. (Sofa dkk., 2020)	$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Sofa (2020)}}$	Rasio
<i>Sustainability Report</i>	<i>Sustainability report</i> adalah sebuah laporan yang tidak saja berisi informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan tetapi juga informasi non keuangan juga yang terdiri dari informasi aktifitas sosial dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkesinambungan. (Maskat, 2018)	$SRDI = \frac{K}{N}$ <p>SRDI = <i>sustainability report disclosure index</i></p> <p>K = jumlah item yang diungkapkan</p> <p>N = jumlah item yang diharapkan diungkapkan</p> <p>(Maskat, 2018)</p>	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
Papan Utama		
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ELSA	Elnusa Tbk
4.	GTSI	GTS Internasional Tbk
5.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
6	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
7	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
11	DEWA	Darma Henwa Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	INDY	Indika Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
17	PTBA	Bukit Asam Tbk
18	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
19	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	MYOH	Samindo Resources Tbk.
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
24	PTIS	Indo Straits Tbk.
25	PTRO	Petrosea Tbk.
26	RAJA	Rukun Raharja Tbk

27	RMKE	RMK Energy Tbk.
28	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
29	SOCI	Soechi Lines Tbk.
30	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
31	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
32	UNIQ	Transcoal Pacific Tbk
33	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
34	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
Papan Pengembangan		
35	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk
36	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
37	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
38	ARII	Atlas Resources Tbk.
39	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
40	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb
41	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt
42	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
43	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
44	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
45	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
46	BUMI	Bumi Resources Tbk
47	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
48	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb
49	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
50	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
51	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
52	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
53	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
54	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
55	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk
56	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
57	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
58	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
59	MITI	Mitra Investindo Tbk.
60	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
61	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
62	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.

63	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
64	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
65	SGER	Sumber Global Energy Tbk
66	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
67	SMMT	SMMT Golden Eagle Energy Tbk
68	SMRU	SMR Utama Tbk
69	SUGI	Sugih Energy Tbk

70	SURE	Super Energy Tbk
71	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
72	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
73	TPMA	Trans Power Marine Tbk
74	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
75	ABMM	ABM Investama Tbk
76	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
77	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T
78	HILL	Hillcon Tbk
79	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk
80	WOWS	GintingJaya Energy Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik *Purposive Sampling*.

Tabel 3. 3
Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	80

Perusahaan Sektor Energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(12)
Perusahaan Sektor Energi yang melakukan LPO di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	(12)
Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut periode 2017-2021	(41)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	15
Tahun 2017-2021	5 tahun
Total sampel	75

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 14 perusahaan.

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	Menara Karya, 23rd Floor, Jl. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2, RT/RW.2, Kuningan, East Kuningan, Jakarta Selatan, South Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 12950
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Kantor pusat AKR Corporindo Tbk terletak di AKR Tower, lantai 26, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	Bakrie Tower Lt. 12 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H. R. Rasuna Said Karet Kuningan, Setiabudi DKI Jakarta 12940

4	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Office 8 Building 29th Floor Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Kebayoran Baru, Kav. 52 - 53, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA South Jakarta DKI Jakarta 12310
6	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	The Energy Building 52nd-55th Floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190
7	PTBA	Bukit Asam (persero) Tbk	Jl. HR Rasuna Said Kav 2-3 Blok X-5 Menara Kadin Indonesia Lantai 15. Kota: Jakarta.
8	PTRO	Petrosea Tbk.	Indy Bintari Office Park, Gedung B, Jl. Bouleverd Bintaro Jaya, Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya kabupatenKota Tangerang Selatan.
9	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	Ruko Plaza 5 Bl. D, Plaza 5, Jl. Margaguna Raya No.12, RT.3/RW.11, Gandaria Utara, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12140
10	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Wisma 77, Tower 1, Lantai 8 Jalan Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat 11410
11	TPMA	Trans Power MarineTbk	Centennial Tower, Jl. Gatot Subroto No.Kav 24-25, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930
12	ARII	Atlas Resources Tbk	Jl. Kemang Raya No. 43, RT. 9/RW.1, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730
13	SMMT	SMMT Golden Eagle Energy Tbk	Menara Rajawali Lt. 21, Jl. DR Ide Anak Agung Gede Lot#51, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950 Telp: (021) 570 0808 / 576 1815
14	DSSA	Dian SwastatikaSentosa Tbk.	Sinarmas Land Plaza, Sinarmas Land Plaza, Tower II, Jl. M.H. Thamrin No.51, RT.9/RW.5, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350
15	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Harmoni Plaza, Graha Baramulti Building Lantai 2, Jl. Suryopranoto No.2,

			RT.2/RW.8, Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10130
--	--	--	--

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017) Pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan data sekunder adalah:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dalam menunjang penelitian ini.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan keuangan dan *sustainability report*.

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara :

1. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan untuk periode 2017-2021
2. Buku-buku literatur dan jurnal ekonomi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik penelitian data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian yaitu mengkaji, meneliti, dan mengomentari jurnal, buku, berita ekonomi dan bentuk literatur lain yang berhubungan dengan penelitian melalui studi pustaka, literatur, dan materi sebagai landasan teori.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis berkaitan dengan ada atau tidaknya Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independent terhadap pengungkapan *sustainability report*. Data variabel berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis verifikatif, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). (Sugiyono, 2017)

1. Rumus Rata-rata hitung (*mean*):

$$\boxed{\phantom{\frac{\sum x_i}{n}}}$$

$$X = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} \text{ atau } X = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

x_n = Variabel ke-n

n = Banyak data atau jumlah sampel

2. Rumus standar deviasi (*standard deviation*)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi sampel

\bar{x} = rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi data ke i yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

N = banyaknya data

x_i = data ke i yang $i = 1, 2, 3, \dots$

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Profitabilitas

Penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan laba bersih yang diperoleh perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Menentukan total asset yang diperoleh perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Menentukan *return on asset (ROA)* dengan membagi jumlah laba bersih dengan total aset
4. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,02	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,03	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,04	(Range)	Batas atas 5	Sangat tinggi

Sumber : Data diolah 2023

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,02) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,03) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,04) + (range) = Nilai Maksimum

5. Menentukan nilai rata-rata, maksimum dan minimum
6. Menarik kesimpulan

3.5.1.2 *Leverage*

Penilaian atas *Leverage* dapat dilihat dari table penelitian dibawah ini.

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan otal hutan yang diperoleh perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Menentukan jumlah aset perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Menentukan *debt ratio* dengan membagi total hutang dengan jumlah aset
4. Menentukan jumlah yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi
5. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
6. Menentukan Range (Jarak Interval Kelas) =

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ Kriteria}}$$

7. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian Leverage

Batas bawah (nilai min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,02	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,03	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,04	(Range)	Batas atas 5	Sangaet tinggi

Sumber : Data diolah (2023)

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,02) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,03) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,04) + (range) = Nilai Maksimum

3.5.1.3 Ukuran Perusahaan

Penilaian atas Ukuran perusahaan dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Total Aktiva yang diperoleh perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
2. Menentukan logaritma natural dari total aset perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021
3. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria : sangat kecil, kecil, sedang, besar, sangat besar.
4. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min)
5. Menentukan Range (Jarak Interval Kelas) =

$$\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ Kriteria}}$$

6. Menentukan nilai rata – rata perubahan pada setiap variabel penelitian
7. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3. 7
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat kecil
(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2	Kecil
(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4	Besar
(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5	Sangat Besar

Sumber : Data diolah (2023)

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3.5.1.4 Dewan Komisaris Independen

Penilaian atas dewan komisaris independen dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah anggota dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan
2. Menentukan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan.
3. Membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris
4. Menentukan kriteria penilaian Dewan Komisaris Independen sebagai berikut:

- Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/PJOK.04/2014 pasal 20 persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris
- Membagi menjadi 5 kriteria (Sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi).

Tabel 3. 8
Kriteria Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen	Kriteria
< 30%	Tidak sesuai peraturan
>30%	Sesuai peraturan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/PJOK.04/2014 pasal 20

5. Menarik Kesimpulan

3.5.1.5 Kriteria Sustainability report

Penilaian atas *Sustainability report* dapat dilihat dari tabel penilaian dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memberika skor 1 jika indicator kinerja diungkapkan dan skor 0 jika tidak di ungkapkan, berdasarkan indicator GRI *standard (Global Report Initiative)* yang terdiri dari 113 item
2. Menentukan *sustainability disclosure* dengan rumus SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yaitu dengan cara membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan (113 item)
3. Menyimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria *Sustainability Report*

Interval	Kriteria
0,00 – 20,00	Tidak Lengkap
≥ 20,00 – 40,00	Kurang Lengkap
≥ 40,00 – 60,00	Cukup Lengkap
≥ 60,00 – 80,00	Lengkap
≥ 80,00 – 100,00	Sangat Lengkap

Sumber : Data diolah (2023)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris independen, terhadap *sustainability report* pada perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam metode regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) tujuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengajuan secara statistik.

Menurut (Santoso, 2016) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) definisi uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel bebas (*independent*). Jika antarvariabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *variance inflation factor* (VIF).”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) menurut (Ghozali, 2016) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen

2. Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas di antara variabel independen.

Menurut (Santoso S. , 2016) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) definisi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variasi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \epsilon_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_0 : \epsilon_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* < 0,05 maka ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas
2. Jika nilai *probability* > 0,05 maka diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

“Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.”

Menurut (Sunyoto, 2016) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji

Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut (Sunyoto, 2016) salah satu kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2018) definisi analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen. Sedangkan variabel dependennya adalah *sustainability report*. Regresi linier berganda bermaksud untuk meramalkan bagaimana naik turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

prediktor dimanipulasinya nilai adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan menurut (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Sustainability report</i>
A	=	Konstanta
X1	=	Profitabilitas
X2	=	Leverage
X3	=	Ukuran Perusahaan
X4	=	Dewan Komisaris Independen
E	=	Tingkat kesalahan (error)

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linier*)

adalah korelasi *Product Moment* (r). Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linier*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linear*) adalah korelasi *Product Moment* (r). Korelasi product moment dengan rumus simpangan (deviasi):

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dalam hal ini :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = Deviasi dari mean untuk nilai variabel X

y = Deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum x.y$ = Jumlah perkalian antara nilai X dan Y

x^2 = Kuadrat dari nilai x

y^2 = Kuadrat dari nilai y

Tabel 3. 10
Interpretasi Koefisien Korelasi Parsial

Interval Kirelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2014:184

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2018) hipotesis yaitu:

“Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report* dengan menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.6.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (t-test)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Menurut (Ghozali, 2016) Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas

$H_0: \beta_1 \leq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap

sustainability report

Ho1: $\beta_1 > 0$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap

sustainability report

2. Leverage

Ho2 : $\beta_2 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap

sustainability report

Ha2 : $\beta_2 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability*

Report

3. Ukuran Perusahaan

Ho3 : $\beta_3 \leq 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap

sustainability report

Ha3 : $\beta_3 > 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap

sustainability report

4. Dewan Komisaris Independen

Ho4: $\beta_4 \leq 0$: Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh

positif terhadap *sustainability report*

Ho4: $\beta_4 > 0$: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif

terhadap *sustainability report*

Menurut (Sugiyono, 2018) rumus uji t adalah sebagai berikut :

Keterangan :

T = nilai uji t

n = jumlah sampel

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

Kriteria Pengambilan keputusan :

- a. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
- b. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha > 0,05$

3.6.2.2 Uji Hipotesis Simultan (F test)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_{05}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \leq 0)$: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen, tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.
2. $H_{\alpha 5}: (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 > 0)$: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen, berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Menurut (Sugiyono, 2018) uji pengaruh simultan (Uji F) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F.

- Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R² : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

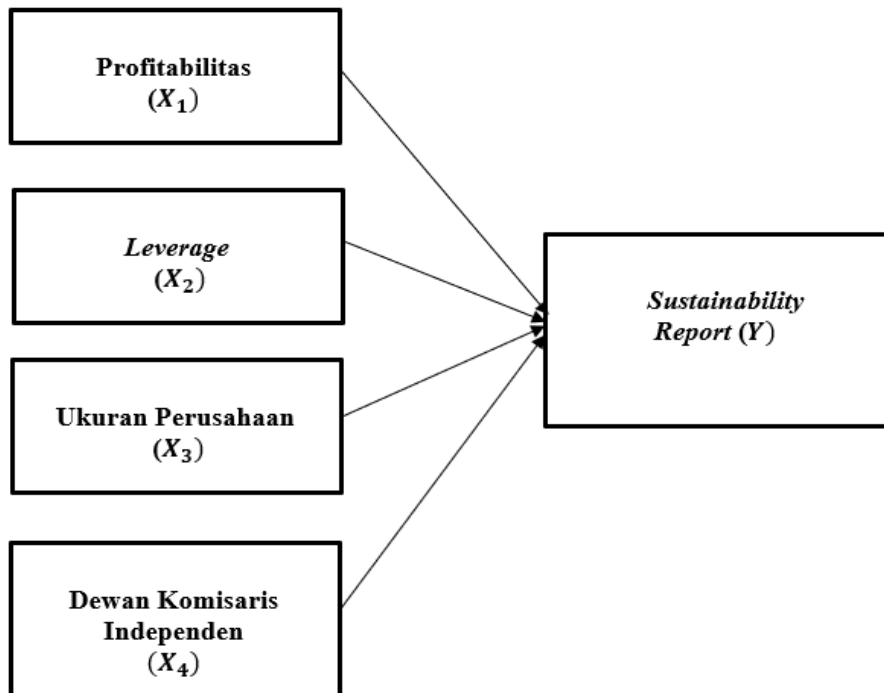
Koefisien Determinasi (k_d) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai k_d yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

3.7 Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Model penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian